

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten agar dapat membangun bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang amat penting guna menjamin perkembangan serta kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan menjadi tolak ukur maju atau berkembangnya suatu bangsa dan negara, selain itu menjadi cermin kepribadian individu dalam masyarakat. Dalam pengertian lain pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspek yang mencakup pendidikan formal maupun informal. Aspek yang dibina dalam pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian, pendidikan juga diharapkan dapat menjadikan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depannya.¹

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha terencana dan sadar sebagai upaya untuk memberikan kondisi belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kedisiplinan diri, kecerdasan akal, akhlak mulia, kepribadian yang baik, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, bangsa, masyarakat dan negara.²

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam*, Surabaya: Abditama, 1997, hlm. 6.

² Undang-undang RI Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*, (Bandung: Cita Umbara, 2003), hlm. 3.

Untuk mencapai kehidupan yang hakiki di dunia ini perlu adanya pendidikan, terkhusus yaitu Pendidikan Agama Islam yang sangat penting bagi kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Pendidikan Agama Islam adalah segala upaya atau usaha dalam proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan tingkah laku manusia, baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi yang sangat dasar (fitrah), maupun potensi yang sesuai dengan fitrahnya dalam proses intelektual dan spiritual yang berlandaskan inila-nilai agama Islam guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³ Allah memerintahkan manusia untuk semaksimal mungkin berupaya untuk mempelajari agama islam serta bersyukur kepada Allah seperti dalam firmannya berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: 78)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidakmengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).⁴

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) (العلق: 3-5)

Artinya: (3). Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. (4). Yang mengajar (manusia) dengan pena(5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

³ Mardan Umar & Felby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2.

⁴ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, versi 2.0.0 beta 4

⁵ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, versi 2.0.0 beta 4

Pembelajaran luar jaringan (Luring) adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara peserta didik dan guru secara langsung yaitu secara tatap muka bertemu langsung, dengan melihat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran selama proses tatap muka berlangsung. Sementara itu kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik secara langsung. Kegiatan tatap muka adalah suatu rangkaian pembelajaran yaitu berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Glosarium butir 15). Dalam mengajar, metode yang sangat sering kali digunakan adalah metode tatap muka di kelas. Dalam bertatap muka tersebut, ada beberapa metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain.⁶

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah pembelajaran dengan menggunakan akses jaringan internet memiliki konektivitas, fleksibilitas, serta memiliki kemampuan yang memunculkan berbagai interaksi dalam pembelajaran. Penggunaan internet dan penggunaan teknologi multimedia mampu merubah cara penyampaian dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran melalui virtual dengan bantuan jaringan internet. Pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat *smart* seperti *smartphone*

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 40.

atau telepon *android*, laptop, komputer, dan tablet, yang dipergunakan untuk mengakses informasi dimana saja kapan saja. Perguruan tinggi pada masa *work from home (WFH)* perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0.⁷

Penyebaran virus corona yang terjadi beberapa bulan terakhir memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat dunia, menjadikan banyak sektor harus mengubah sistem atau metode dalam pelaksanaannya termasuk dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan normal yaitu dengan tatap muka di kelas harus di rubah menjadi pembelajaran isecara virtual atau online dari rumah demi keselamatan semua pihak. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di kelas terpaksa harus di lakukan secara daring.

Menurut hasil penelitian dalam Jurnal Asmuni berdasarkan hasil dari penelitiannya menurut guru di SMA 1 Selong Kabupaten Lombok Timur guru mengakui bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif karena beberapa alasan atau problem yaitu dari pendidik dan peserta didik. Dari pendidik antara lain materi yang disampaikan secara daring belum tentu dipahami oleh semua siswa, kemampuan guru yang terbatas dalam penggunaan teknologi, dan keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan problem

⁷ Kuntarto, E. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2017), hlm. 99-110.

dari peserta didik antara lain kurang aktif dan tertarik dalam pembelajaran, tidak memiliki perangkat *handphone/gadget*, peserta didik yang tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet, dan mengingat pembelajaran daring sudah berlangsung lama siswa sudah bosan karena terlalu lama belajar dirumah.⁸

Berdasarkan jurnal tersebut peneliti mengaitkan dengan pemasalahan awal yang ada di pada pembelajaran luar jaringan (Luring) dan dalam jaringan (Daring) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMK Taruna Balen Bojonegoro yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan koneksi internet dalam pembelajaran daring, kurangnya pengetahuan guru dan lain-lain. Sedangkan pembelajaran daring di SMK Taruna Balen menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karna pada penelitian tersebut hanya menyebutkan problematika pembelajaran daring dan tidak menyebutkan problematika pembelajaran luring pada masa pandemi *Covid-19*. Atas dasar penilaian tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul Problematika Luar Jaringan (Luring) Dan Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Di SMK Taruna Balen Bojonegoro.

⁸ Asmuni, "*Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya*", no. 4 (oktober 2020): hlm. 283.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran dengan metode luring pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Taruna Balen?
2. Bagaimana pembelajaran dengan metode daring pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Taruna Balen?
3. Problematika apa yang dihadapi dalam pembelajaran luring dan daring pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Taruna Balen?
4. Bagaimana langkah-langkah yang di lakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran luring dan daring pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Taruna Balen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran dengan metode luring pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Taruna Balen.
2. Untuk mengetahui pembelajaran dengan metode daring pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Taruna Balen.
3. Untuk mengetahui Problematika apa yang dihadapi dalam pembelajaran luring dan daring pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Taruna Balen.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran luring dan daring pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Taruna Balen.

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas maka dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran dengan metode luring maupun daring di SMK taruna balen guna sebagai acuan dalam pembelajaran luring dan daring.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh para guru sebagai bahan masukan untuk mengetahui solusi mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran luring dan daring

E. Keaslian Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan. Maka dalam penelitian ini dicantumkan beberapa penelitian terdahulu, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Jenis Penelitian	Tema dan tempat penelitian	Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Hasil Penelitian
1.	M. Ulil Albab Assyidiq, 2015	Jurnal	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Mojo Kediri	Penelitian tersebut lebih berfokus pada problematika pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Problem yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah terbatasnya waktu pembelajaran, kesulitan dalam menggunakan metode, kurang minatnya siswa, dan kurangnya kerja sama antar guru dan orang tua
2.	Mulia Guswanti, Rengga Satria, 2021	Jurnal	Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pariaman	Penelitian tersebut lebih berfokus pada problematika pembelajaran Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Problematika yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Permasalahan dari pendidik berupa rendahnya penguasaan teknologi dan kurang efektifnya pembelajaran daring, dan dari peserta didik yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar dan kurangnya sarana dan prasarana.
3.	Rahman, Suci Febriyanti, 2020	Skripsi	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islma	Penelitian tersebut lebih berfokus pada problematik	Problematika yang ditemukan dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 antara lain: faktor

			Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Nurulssalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo	a pembelajara n pendidikan agama islam masa pandemi covid-19 di SMP Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo	pendidik keterbatasan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi, kurangnya efektifitas belajar mengajar) faktor idari peserta didik (kurang melakukan budaya literasi, tingkat pemahaman agama berbeda- beda, kemauan belajar yang rendah, kebergaman pengetahuan siswa, lingkungan keluarga, lingkungan masyaraka, dan ligkungan bermain.
--	--	--	---	---	---

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan skripsi maka di bawah ini penulis akan menjelaskan pengertian secara definisi Istilah dari judul yang dibahas sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran

Istilah *problema/problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang

menimbulkan permasalahan.⁹ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁰ Menurut Syukir problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹¹

2. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah pada umumnya yaitu pembelajaran secara langsung pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung.¹²

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan media berbasis online yang terhubung dengan internet yang bisa dilakukan dari rumah maupun dari tempat lain tanpa harus bertemu dalam satu tempat dan interaksinya hanya melalui audio, video, atau *chat*. Beberapa aplikasi sebagai pendukung ipada saat pembelajaran daring antara lain: *whatsapp*, *e-learning*, *google classroom*, *zoom* dan masih banyak lagi.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

¹⁰ Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

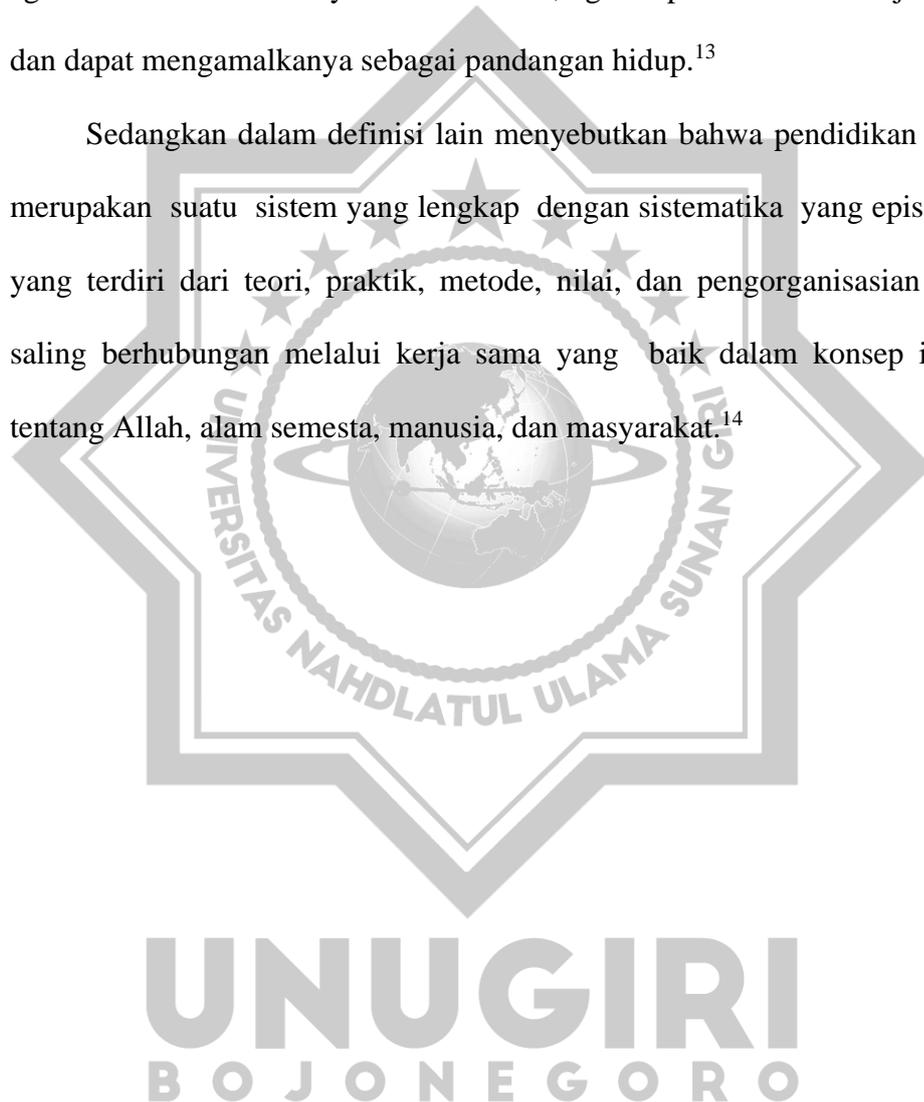
¹¹ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hlm. 65.

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, hlm. 25.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah suatu tindakan sebagai usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh dan utuh, agar dapat memahami tujuannya dan dapat mengamalkannya sebagai pandangan hidup.¹³

Sedangkan dalam definisi lain menyebutkan bahwa pendidikan islam merupakan suatu sistem yang lengkap dengan sistematika yang epistemik yang terdiri dari teori, praktik, metode, nilai, dan pengorganisasian yang saling berhubungan melalui kerja sama yang baik dalam konsep islami tentang Allah, alam semesta, manusia, dan masyarakat.¹⁴



¹³ Sri Minati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah. 2016), hlm. 27.

¹⁴ Sri Minati, *Ilmu Pendidikan Islam*,hlm. 27.